

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel independen, yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen, yaitu kualitas laba.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian yang diambil adalah seluruh Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengambilan sampel kali ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria yang ditentukan.

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, termasuk :

1. Penelitian pada jenis perusahaan subsektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara lengkap berturut-turut selama tahun 2014-2019
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.

4. Perusahaan yang melampirkan data perbandingan laporan keuangan yang mencerminkan laba dari perusahaan tersebut dari tahun 2014-2019.
5. Perusahaan yang melampirkan annual report sesuai dengan variabel penelitian dari tahun 2014-2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder merupakan data yang bersumber dari media berupa buku catatan, bukti atau arsip yang ada, baik yang bersifat publik maupun yang belum dipublikasikan. Sumber data yang digunakan adalah dari laporan keuangan Perusahaan *Property and Real Estate* di BEI, yang diperoleh dari situs BEI www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sesuai jenis data yang dipilih, yaitu data sekunder. Dimana data yang tidak di dapatkan secara langsung melalui wawancara maupun didapatkan dari peneliti, data ini bisa berupa dokumen laporan keuangan yang ada pada situs BEI pada Perusahaan *Property and Real Estate* dari tahun 2014-2019.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan peneliti, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Pada variabel dependen terdapat kualitas laba, sedangkan pada variabel independen terdapat *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.6 Variabel Penelitian, Pengertian dan Definisi Variabel

Variabel	Pengertian	Definisi Operasional
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, kapitalisasi pasar, log penjualan dan lain-lain.	$Size = Ln (\text{Total Asset})$
Likuiditas	Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jatuh tempo tepat pada waktunya.	$\begin{aligned} & \text{Current Ratio} \\ & = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \end{aligned}$
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial diukur dengan menggunakan proporsi saham yang dimiliki manajer pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase.	$\begin{aligned} & \text{Managerial Ownership} \\ & = \frac{\text{Total Saham Manajer}}{\text{Total Saham Beredar}} \end{aligned}$
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional digunakan untuk mengukur	

	indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar.	<i>Institutional Ownership</i> <i>Total Saham Institusi</i> = <i>Total Saham Beredar</i>
Kualitas Laba	Kualitas laba diukur untuk menunjukkan varian antara arus kas dengan laba bersih, sehingga makin tinggi rasio maka makin tinggi kualitas laba.	<i>Quality Income</i> = $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}}$

Sumber : Penulis (2021)

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan aplikasi *Statistikal Package for the Social Sciens* (SPSS) untuk mengolah data dalam penelitian. Terdapat beberapa langkah yang digunakan untuk mengolah data, yaitu menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan uji hipotesis.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis dasar yang menggambarkan keadaan data secara umum. Metode ini digunakan penulis untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif untuk mengetahui gambaran sampel penelitian.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu analisis yang dilakukan sebelum analisis regresi berganda, dimana digunakan untuk menjaga akurasi model hasil regresi yang diperoleh. Uji ini berguna untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu model regresi yang akan digunakan sebagai model penjelasan bagi pengaruh variable independen terhadap variabel dependen.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya normal atau tidak normal (Ghozali I, 2016). Jika variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan menurun.

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali I, 2016) tujuan dari uji kolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel dependen atau variabel independen. Pengaruh *collinearity* ini akan menghasilkan variabel yang besar dalam sampel. Artinya standar error-nya besar, sehingga pada saat dilakukan pengujian koefisien, angka t akan lebih kecil dari tabel t, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel dependen.

Untuk mengetahui apakah kolinearitas ada dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation coefficient* (VIF). Nilai toleransi digunakan untuk mengukur variabilitas variabel

independen terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena $VIF = 1 / \text{toleransi}$ dan menunjukkan kolinearitas yang tinggi. Nilai batas yang digunakan berlaku untuk toleransi 0,1 atau nilai VIF di atas 10.

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk melihat apakah model regresi varian ketidaknyamanan dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya, jika variannya berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi linear berganda adalah dengan melihat *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel dependen yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak meluas ke atas atau di bawah nol pada sumbu y, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali I, 2016).

3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali I, 2016) autokorelasi dapat muncul karena pengamatan terus menerus yang berurutan yang saling berhubungan. Masalah ini muncul karena sisanya tidak terlepas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang

bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test.

Uji run test merupakan bagian dari statistik nonparametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar residual. Jika tidak ada korelasi antar residual, maka dapat dikatakan residual acak. Mengambil hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan (Ghozali I, 2016):

1. Jika nilainya Asymp. Sig. (2-sided) kurang dari 5% atau 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya sisa datanya tidak acak (sistematis).
2. Jika nilainya Asymp. Sig. (2 sisi) lebih dari 5% atau 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya data residual muncul secara acak (random).

3.7.3 Uji Regresi Berganda

Regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan istilah *multiple regression*. Kata *multiple* berarti jamak atau lebih dari satu variabel. Salah satu jenis regresi berganda yang digunakan, yaitu regresi linear berganda.

3.6.2.1 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu model regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Pada dasarnya regresi ini bermodelkan prediksi atau peramalan dengan menggunakan data berskala interval atau rasio.

Regresi Linear Berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 \text{LEV} + \beta X_2 \text{UP} + \beta X_3 \text{LIKUID} + \beta X_4 \text{KM} + \beta X_5 \text{KI} + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas laba

α = Konstanta.

β = Koefisien Regresi

$X_1 \text{LEV}$ = *Leverage*

$X_2 \text{UP}$ = Ukuran Perusahaan

$X_3 \text{LIKUID}$ = Likuiditas

$X_4 \text{MANJ}$ = Kepemilikan Manajerial

$X_5 \text{INST}$ = Kepemilikan Institusional

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan berdasarkan analisis data, baik dari eksperimen terkontrol maupun observasi

(tidak terkontrol). Tujuan Uji Hipotesis adalah untuk menetapkan dasar pengumpulan bukti data ketika memutuskan apakah akan menolak atau menerima kebenaran pernyataan atau asumsi yang dibuat. Pengujian hipotesis juga dapat memberikan kepercayaan dalam pengambilan keputusan yang obyektif.

3.7.4.1 Uji t

Uji t adalah uji yang mengukur perbedaan dua atau beberapa mean dalam kelompok. Uji t atau biasa dikenal dengan uji parsial, dimana uji ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian, apabila hasil uji menunjukkan tingkat signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Sebaliknya, apabila tingkat signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel.

3.7.4.2 Uji f

Uji f biasa dikenal dengan uji pengaruh simultan, dimana uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila hasil uji menunjukkan tingkat signifikan $< 0,05$ maka variabel independent berpengaruh simultan terhadap variabel dependen.

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel yang dapat ditunjukkan dengan presentase. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 dikatakan sempurna, apabila nilai R^2 sama dengan 1 karena hubungan antar variabel memberikan semua informasi (Ghozali I, 2013)